

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting manusia yaitu berbahasa. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi bagian dari pembelajaran bahasa di semua jenjang, mulai dari SD, SMP, hingga SMA bahkan sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai penting di sekolah. Hal ini disebabkan karena pada kenyataannya pembelajaran membaca tidak hanya berperan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi yang sangat tinggi bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lain.

Pernyataan tersebut terungkap dari hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan dengan penyebaran angket kepada siswa di salah satu SMA negeri di Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan itu diperoleh data 92,31% siswa menyatakan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya menunjang pembelajaran bahasa tetapi juga dapat menunjang siswa dalam menguasai pelajaran lain. Keterampilan membaca ini menjadi sangat penting bagi siswa dalam menguasai berbagai pelajaran karena membaca menjadi penghela bagi siswa dalam menguasai berbagai ilmu.

Keterampilan membaca juga dirasakan sangat besar manfaatnya bagi kehidupan. Keterampilan ini menjadi modal awal dalam keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Hal ini terungkap dari hasil penelitian pendahuluan yang menyatakan bahwa 97,44% siswa mengakui bahwa membaca dapat menunjang kehidupan siswa. Manfaat utama dari membaca adalah dapat menambah wawasan sehingga keterampilan ini sangat menunjang kehidupan siswa karena dengan bertambahnya wawasan kemampuan sosialisasi dan komunikasi dapat meningkat.

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

Seiring dengan itu, Taufik Ismail menyatakan bahwa tugas seorang pelajar adalah membaca dan pelajaran yang seharusnya disampaikan pada siswa SMA dalam pelajaran bahasa adalah membaca dan menulis. Kegiatan membaca yang sering dilakukan oleh seorang pelajar adalah membaca pemahaman dan membaca kritis.

Ketika melakukan kegiatan membaca kritis, siswa tidak hanya sekedar membaca untuk mendapatkan informasi, tetapi juga harus membaca secara kritis teks bacaan yang dibacanya agar dapat memahami isi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat, menghubungkan satu data dengan data lain, menyimpulkan, dan dapat menilai ide-ide teks bacaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan membaca ini diperlukan kemampuan berpikir kritis.

Pada hakikatnya, kegiatan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembaca dengan menggunakan media berupa teks tertulis. Agar pesan yang disampaikan penulis atau isi teks tertulis itu dapat dipahami dengan efektif oleh pembacanya diperlukan seperangkat persyaratan bagi sebuah tulisan. Dalam hal ini guru harus melakukan pemilihan teks sebagai bahan bacaan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan teks bacaan ini merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran membaca selain pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang dimainkan guru di dalam kelas. Siswa merupakan pusat pembelajaran. Untuk hal itulah, guru harus selektif memilih bahan ajar pembelajaran membaca dalam upaya menyukseskan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Agar pesan penulis dapat dipahami oleh pembaca diperlukan prasyarat tertentu bagi sebuah bahan atau materi bacaan. Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah tingkat keterbacaan bahan bacaan itu sendiri (Suherli, 2008, hlm. 37). Pesan penulis atau isi teks bacaan tidak akan sampai kepada pembaca manakala teks bacaan tersebut sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, sebuah teks bacaan harus diperhatikan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kondisi/kemampuan membaca pembacanya.

Dalam hal penyediaan teks bacaan sebagai bahan ajar, seorang guru harus melakukan pemilihan teks yang cocok untuk siswanya. Dasar pemilihan bahan

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

ajar ini harus memperhatikan tingkat keterbacaan teks. Berdasarkan hasil penelitian yang dimuat dalam e-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha menyatakan bahwa masalah keterbacaan dalam pengelolaan pengajaran membaca oleh sebagian besar guru Bahasa Indonesia belum mendapat perhatian. Sebagian besar guru Bahasa Indonesia tidak tahu alat ukur untuk menentukan tingkat keterbacaan teks bacaan. Ini berarti, sebagian besar guru Bahasa Indonesia belum memiliki kemampuan untuk mengukur tingkat keterbacaan materi bacaan yang dijadikan sebagai bahan ajar. Akibatnya, dapat diduga ada kesenjangan antara materi bacaan yang disajikan dengan tingkat pemahaman pembaca. Kesenjangan ini kemungkinan dapat mengurangi minat dan motivasi membaca siswa.

Keterbacaan berkaitan dengan keseluruhan unsur yang ada dalam teks atau materi bacaan. Untuk menentukan keterbacaan suatu teks atau materi bacaan dapat diukur dengan berbagai formula. Formula keterbacaan yang digunakan diantaranya adalah Formula Grafik Fry. Formula ini sangat memungkinkan dilakukan seorang guru dalam memilih teks bacaan untuk para siswanya karena formula ini terbilang mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam mengkajinya.

Agar kegiatan membaca dalam kegiatan pembelajaran menjadi sesuatu yang efektif dan menyenangkan, siswa harus mampu memahami teks yang dibacanya. Oleh karena itu, teks yang disediakan seyogyanya merupakan teks yang cocok untuk siswa yaitu teks yang memiliki keterbacaan yang sesuai dengan level siswa. Selain itu, pertimbangan pemilihan teks bacaan ini juga harus memperhatikan tahap perkembangan bahasa dan perkembangan pikiran anak (Tampubolon, 1991, hlm. 109).

Guru sebagai mediator dan fasilitator proses pembelajaran sering merasa kesulitan untuk menyediakan bahan pengayaan teks untuk siswa, baik untuk kepentingan pembelajaran maupun untuk kepentingan evaluasi atau tes. Sementara itu, pembelajaran dan evaluasi (tes) bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari teks apalagi dengan kurikulum 2013 yang berbasis teks.

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan diperoleh data bahwa pada saat seorang guru akan melakukan pembelajaran membaca ataupun melakukan tes kemampuan membaca pada siswa, sering sekali menghadapi kendala. Kendala pertama yang dihadapi guru tergambar dalam tahap persiapan, yaitu dalam proses menentukan bacaan yang tepat bagi siswa. Seorang guru harus menguji keterbacaan teks sebelum digunakan sebagai bahan pembelajaran atau sebagai bahan tes.

Kendala kedua, guru harus menghitung Kemampuan Efektif Membaca (KEM) siswa secara individual. Untuk kegiatan ini seorang guru harus mempersiapkan bacaan yang memadai dalam hal variasi dan jumlah bacaan. Memang dalam buku pegangan siswa terdapat bahan bacaan, tetapi jumlahnya sedikit dan jika akan melakukan pengujian terhadap kemampuan membaca, bacaan tersebut kurang memadai jumlahnya.

Kendala ketiga, guru harus menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya. Setiap satu bacaan harus dilengkapi dengan sejumlah pertanyaan. Sementara itu, ketika pembelajaran membaca berlangsung yang diakhiri dengan pengujian pemahaman akan teks yang dibaca, diperlukan banyak bacaan.

Dengan demikian, untuk melakukan pembelajaran membaca ini memerlukan persiapan yang lama dan rumit. Selain itu, dituntut pula kreativitas dari guru dalam hal menyediakan bahan ajar yang bervariasi terutama bahan ajar berupa teks bacaan. Teks tersebut harus mempertimbangkan kecenderungan siswa agar teks tersebut menarik dan memperhatikan tujuan atau targetan dalam pendidikan.

Di samping itu, penyediaan teks bukan hanya masalah atau keharusan dari guru bahasa Indonesia melainkan juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru pelajaran lain seperti PKN, sosiologi, antropologi, dan lain-lain. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Abidin (2012, hlm. 51) bahwa bahan ajar hasil pengembangan guru dinilai lebih kontekstual bagi siswa dibanding dengan bahan ajar yang berasal dari buku teks. Selain itu, bahan ajar itu lebih asli bagi siswa karena siswa belum membacanya terlebih dahulu di luar pembelajaran sehingga

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

tingkat kepercayaan hasil pembelajaran membaca berupa pemahaman siswa tidak akan bias. Wacana dalam buku teks memungkinkan berdampak bias bagi hasil pembelajaran karena dimungkinkan telah dibaca siswa sebelum pembelajaran membaca sehingga hasilnya cenderung lebih tinggi daripada kemampuan siswa yang sebenarnya.

Tugas utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan ini bukan hanya tertuju pada kecerdasan intelektual melainkan juga kecerdasan dalam ranah afektif dan motorik. Sebagaimana yang diungkapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Amanah UU Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat ditafsirkan bahwa tujuan atau target pendidikan tidak hanya untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga manusia Indonesia yang berkepribadian atau berkarakter. Dari pendidikan ini akan lahir manusia Indonesia yang tumbuh dan berkembang dengan dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Kurikulum 2013 memiliki empat kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang siswa. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi kognitif, dan kompetensi psikomotor. Bacaan yang menjadi bahan ajar dalam pembelajaran bahasa seyogyanya bukan hanya menggali kompetensi kognitif melainkan juga kompetensi sosial dan spiritual. Bahan bacaan yang dijadikan sebagai bahan ajar dapat menjadi jembatan bagi guru untuk membentuk kepribadian siswa.

Pendidikan karakter telah menjadi tren dan targetan yang sangat penting dalam sistem pendidikan kita mengingat tuntutan pada fenomena sosial yang berkembang. Kenakalan remaja dalam masyarakat masih sering terjadi seperti perkelahian antarpelajar dan berbagai dekadensi moral lainnya. Oleh karena itu, sekolah dengan berbagai upaya sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian siswa.

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai komponen dari wadah resmi pembinaan generasi muda adalah pemilihan bahan bacaan. Oleh karena itu, bahan bacaan yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah bahan bacaan bermuatan nilai karakter yang berhubungan dengan nilai sosial atau nilai moral sebagaimana yang termaktub dalam kompetensi inti dua dan dalam pendidikan nilai dan karakter bangsa. Pemilihan bahan bacaan seperti ini dimaksudkan untuk ikut membentuk kepribadian siswa yang berkarakter mulia. Ratna Megawangi (2004, hlm. 1) mengemukakan bahwa banyak filsuf yang mengemukakan bahwa faktor moral adalah hal yang utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera. Oleh karena itu, salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak kita. Nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter mulia yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera.

Untuk memudahkan guru dalam menyediakan media dan alat pembelajaran baik untuk kepentingan pembelajaran ataupun untuk kepentingan evaluasi diperlukan sejumlah teks bacaan, sehingga guru dapat lebih kreatif dalam melaksanakan tugasnya melayani siswa. Teks tersebut harus dikaitkan dengan nilai-nilai karakter bangsa sehingga apa yang dibaca siswa bukan hanya menyentuh sisi kognitifnya saja melainkan juga menyentuh sisi afektifnya. Dengan demikian, diharapkan teks bacaan tersebut dapat mewarnai karakter siswa menjadi pribadi yang lebih bersahaja.

Pembahasan mengenai pembelajaran membaca yang dikaitkan dengan pendidikan karakter dibahas dalam sebuah jurnal pendidikan karakter tahun 2012 nomor 2 yang ditulis oleh Yunus Abidin. Dalam jurnal itu dinyatakan bahwa dalam gamitan pendidikan karakter, pembelajaran membaca di sekolah harus dilaksanakan dengan berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca sekaligus pengembangan karakter siswa. Untuk itu, perlu dilakukan serangkaian upaya menciptakan proses pembelajaran yang bermutu dan berkarakter. Pengembangan pembelajaran membaca dapat dilakukan melalui pemanfaatan tiga

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

saluran penerapan pendidikan karakter, yaitu melalui bahan ajar, model pembelajaran, dan penilaian otentik.

Dari jurnal tersebut dinyatakan bahwa salah satu upaya pengembangan karakter siswa adalah dengan pemilihan bahan ajar yang berorientasi pada pendidikan karakter. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis teks-teks yang berkaitan dengan nilai karakter yang akan digunakan sebagai alternatif bahan ajar membaca kritis di SMA.

Dari penyebaran angket kepada siswa sebagai upaya penelitian pendahuluan diperoleh data bahwa 100% siswa berpendapat bahwa teks bacaan sebagai bahan ajar perlu dikaitkan dengan nilai-nilai karakter. Pernyataan pendapat ini ditunjang dengan alasan bahwa apa yang dibaca dapat mempengaruhi sikap dan karakter siswa menjadi lebih baik.

Teks sebagai bahan ajar menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Cecep Wahyu Hoerudin dalam Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 10 nomor 1 UPI Mei 2011. Dalam jurnal itu dijelaskan bahwa teks menjadi sarana interaksi antara siswa dengan nilai-nilai pendidikan. Teks menjadi sarana atau media efektif dalam menstransfer nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan atau pemilihan teks memerlukan pemikiran komprehensif agar menjadi sumber pengembangan kepribadian siswa. Salah satu aspek yang menjadi pertimbangan penyusunan atau pemilihan teks adalah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, teks haruslah memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan agar mampu membentuk karakter siswa yang baik.

Fokus penelitian ini terletak pada pemilihan teks yang berbasis nilai-nilai karakter yang akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar membaca. Teks yang akan dipilih adalah teks yang bersumber dari teks artikel harian *Kompas* yang dimuat dalam berbagai rubrik. Teks artikel yang akan dipilih adalah teks yang dapat mempengaruhi pemikiran pembaca.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan diantaranya dalam bentuk tesis oleh Eni Dewi Kurniawati (2009) dari Universitas Sebelas Maret. Dari penelitiannya diperoleh data bahwa

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

kebutuhan bahan ajar menurut guru dan siswa harus memperhatikan konteks berbahasa untuk berbagai ragam tujuan berbahasa, mengikuti perkembangan zaman, sesuai dengan kurikulum dan mengangkat tema yang dekat dengan siswa, materi menarik dan mudah dipahami, dan relatif siap pakai pada kondisi fasilitas sekolah yang minimal.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan pengembangan bahan ajar membaca berbasis nilai-nilai karakter pernah dilakukan oleh Ernawati dalam disertasinya pada tahun 2012 di SPS UPI. Dari penelitian ini diperoleh sebuah model pembelajaran membaca yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter untuk siswa SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada analisis keterbacaan teks-teks yang tergolong teks artikel dalam harian *Kompas* dan analisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks tersebut serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar membaca kritis.

Berangkat dari latar kerangka konseptual itu, maka penulis dalam penelitian ini memiliki identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Guru memerlukan kumpulan teks yang sudah teruji untuk dijadikan sebagai bahan ajar atau bahan evaluasi dalam pembelajaran membaca.
- 2) Karakter dan budaya bangsa yang jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli, dan responsif perlu dihidupkan dan ditanamkan kembali dalam pendidikan melalui bahan bacaan siswa.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini diarahkan pada upaya penganalisisan teks artikel dalam harian *Kompas* ditinjau dari keterbacaan dan muatan nilai-nilai karakter yang akan dijadikan sebagai bahan ajar membaca kritis. Adapun masalah yang akan diteliti diarahkan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil teks artikel yang terdapat dalam harian *Kompas*?
- 2) Bagaimana keterbacaan teks artikel dalam harian *Kompas* bagi siswa SMA?

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

- 3) Nilai-nilai karakter apa saja yang termuat dalam teks artikel harian *Kompas*?
- 4) Bagaimana rancangan bahan ajar membaca kritis di SMA dengan menggunakan teks artikel berbasis nilai-nilai karakter?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai representasi teks artikel dalam harian *Kompas* dan pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar membaca kritis yang memiliki tingkat keterbacaan yang sesuai dengan siswa SMA dan memiliki nilai-nilai karakter seperti yang termuat dalam kompetensi inti dua atau yang termuat dalam delapan belas karakter yang harus disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

- 1) profil teks artikel dalam harian *Kompas*;
- 2) keterbacaan teks artikel dalam harian *Kompas* bagi siswa SMA;
- 3) nilai-nilai karakter yang termuat dalam teks artikel harian *Kompas*;
- 4) rancangan bahan ajar membaca kritis di SMA dengan menggunakan teks artikel harian *Kompas* berbasis nilai karakter dengan tingkat keterbacaan yang sesuai.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan teks-teks yang sudah dianalisis tingkat keterbacaan dan muatan nilai-nilai karakter yang akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar membaca kritis di SMA. Kumpulan teks ini berguna sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran membaca kritis. Manfaat praktis yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

- 1) Memberikan pengalaman dalam memilih dan menentukan alternatif bahan ajar membaca yang sudah teruji keterbacaannya dan mengandung nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Menambah referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan alternatif bahan ajar khususnya bahan ajar membaca kritis.
- 3) Memperkaya khazanah bahan ajar karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi dengan mempertimbangkan kecenderungan siswa.
- 4) Memperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan dan tujuan pendidikan serta sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan dalam karya tulis ini berdasarkan pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2014. Karya tulis ini dirancang dalam enam bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I berisi pendahuluan merupakan bagian awal dalam karya tulis dengan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

Bab II berupa kajian teoretis dan penyajian penelitian yang relevan. Kajian teoretis yang terkait dalam penelitian ini meliputi ihwal keterbacaan teks, pendidikan nilai-nilai karakter, artikel, bahan ajar, dan membaca kritis serta bukti adanya penelitian yang relevan. Kajian teoretis ini sangat penting karena menjadi landasan teoretis dalam penyusunan instrumen penelitian.

Bab III berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang membahas metode yang digunakan, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan parameter penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas analisis data, pemaparan hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

Bab V berisi rancangan pemanfaatan teks artikel yang telah dianalisis menjadi bahan ajar membaca kritis dalam bentuk modul pembelajaran untuk siswa SMA.

Bab VI berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan mengenai hasil analisis penelitian yang disertai implikasi dan rekomendasi untuk pengambil kebijakan, pengguna, dan peneliti selanjutnya.

Daftar bagan dan daftar tabel berisi keterangan bagan dan tabel yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang disajikan secara berurutan. Daftar lampiran memuat semua dokumen yang digunakan dalam penelitian yang disajikan secara berurutan. Daftar pustaka disusun berdasarkan sistem *America Psychological Association* (APA) memuat semua sumber pustaka/teori yang tercantum dan digunakan dalam penelitian.

Enung Nurjanah, 2016

KAJIAN KETERBACAAN DAN NILAI KARAKTER TEKS ARTIKEL HARIAN KOMPAS SERTA UPAYA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR MEMBACA KRITIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu